



ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DILIHAT DARI PEMAHAMAN GURU TENTANG KARAKTERISTIK ANAK USIA DINI DI TK HUBBUL WATHON

Siti Jubaedah¹, Budi Ilham Maliki², Nuryati³

^{1,2,3}Universitas Bina Bangsa

Email: sitijubaedah@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the pedagogical competence of early childhood teachers based on their understanding of young children's characteristics at TK Hubbul Wathon, Pamarayan, Serang Regency. A strong understanding of developmental aspects is essential for designing learning activities that meet children's needs. The research uses a qualitative approach with teachers as the subjects. Data were collected through observations, interviews, and documentation, and analyzed using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. Data validity was ensured through source, technique, and time triangulation. The findings show that most teachers have a fairly good understanding of early childhood characteristics, but they have not fully integrated this understanding into holistic learning plans. Teaching still focuses mainly on cognitive aspects and is not yet balanced with other developmental domains as required by the Early Childhood Development Achievement Standards (STTPA). Overall, teachers' pedagogical competence is categorized as good but needs improvement, especially in integrating all developmental aspects. Further training is recommended to help teachers design more comprehensive learning.

Keywords: *pedagogical competence, early childhood education, child characteristics.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis kompetensi pedagogik guru PAUD berdasarkan pemahaman mereka tentang karakteristik anak usia dini di TK Hubbul Wathon, Pamarayan, Kabupaten Serang. Pemahaman yang baik mengenai aspek perkembangan anak dianggap penting untuk merancang pembelajaran yang sesuai kebutuhan peserta didik. Pendekatan penelitian menggunakan metode kualitatif dengan subjek para guru, serta teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman melalui proses reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan, dengan keabsahan data diperkuat melalui triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai karakteristik anak, namun belum sepenuhnya mampu mengintegrasikannya dalam perencanaan pembelajaran secara holistik. Pembelajaran masih dominan pada aspek kognitif dan belum seimbang dengan aspek perkembangan lainnya sesuai STTPA. Secara umum kompetensi pedagogik guru berada pada kategori baik, namun perlu ditingkatkan terutama pada integrasi aspek perkembangan anak. Penelitian merekomendasikan pelatihan lanjutan agar guru dapat merancang pembelajaran yang lebih komprehensif.

Kata kunci: kompetensi pedagogik, PAUD, karakteristik anak usia dini.

PENDAHULUAN

Masa usia dini dikenal sebagai masa emas (*golden age*), di mana perkembangan anak berlangsung sangat cepat dan menentukan arah perkembangan selanjutnya, pada tahap ini, anak membutuhkan stimulasi pendidikan yang tepat agar potensi yang dimiliki

dapat berkeimbang secara optimal. Sehingga Pendidikan Anak Usia Dini berperan penting dalam pembentukan kepribadian, intelektual dan sosial anak dimasa yang akan datang. Oleh karena itu kualitas Pelayanan PAUD merupakan hal yang sangat penting dalam upaya mendukung pertumbuhan dan perkembangan Anak Usia Dini secara Optimal. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, PAUD merupakan bentuk pendidikan untuk Anak Usia Dini dalam bentuk formal, nonformal, dan informal. Dalam penyelenggaraan PAUD, guru berperan sebagai pusat kegiatan yang bukan hanya sebagai pengajar dan pendidik tetapi juga sebagai perencana, pelaksana, dan evaluator proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Agar kegiatan dan fungsi guru PAUD berjalan dengan baik dan memiliki tujuan yang searah dengan kebutuhan peserta didik maka guru PAUD harus memiliki kompetensi yang memadai, khususnya kompetensi pedagogik.

Peran guru PAUD menjadi sangat sentral dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak. Salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki guru adalah kompetensi pedagogik. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi pedagogik diartikan sebagai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik, termasuk pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi. Bagi guru PAUD, kompetensi pedagogik menjadi dasar untuk mampu mengenali kebutuhan, minat, bakat, serta tahap perkembangan anak sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara menyenangkan, bermakna, dan sesuai dengan dunia anak.

Pemahaman guru terhadap karakteristik anak usia dini merupakan salah satu indikator penting dari kompetensi pedagogik. Anak usia dini memiliki ciri khas tersendiri, misalnya belajar melalui bermain, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, membutuhkan pengalaman konkret, serta berkeimbang sesuai dengan tahapannya masing-masing. Jika guru tidak memahami karakteristik ini, maka pembelajaran cenderung bersifat kaku, tidak sesuai kebutuhan, dan berpotensi menghambat perkembangan anak. Sebaliknya, guru yang memiliki pemahaman mendalam tentang karakteristik anak dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, interaktif, dan berpusat pada anak. Namun pada kenyataannya, masih banyak ditemukan guru PAUD yang belum sepenuhnya memahami karakteristik anak didiknya. Sebagian guru masih menggunakan metode pembelajaran yang bersifat ceramah atau menekankan aspek kognitif semata, tanpa memperhatikan aspek

peirkeimbangan lainnya. Hal ini tentu beirpeingaruh teirhadap kualitas peimbeilajaran yang dihasilkan. Feinomeina seirupa juga teirjadi di beirbagai leimbaga PAUD di Kabupatein Seirang, teirmasuk di TK Hubbul Wathon – Pamarayan.

Hasil peingamatan awal peineiliti meinunjukkan bahwa beibeirapa guru di TK Hubbul Wathon sudah beirusaha meinyeisuaikan peimbeilajaran deingan karakteiristik anak, misalnya meilalui keigiatan beirmain peiran, beirnyanyi, dan beirceirita. Akan teitapi, masih diteimukan adanya peimbeilajaran yang ceindeirung beirorieintasi pada hasil akhir atau peincapaian akadeimik, bukan pada proseis peirkeimbangan anak. Kondisi ini meingindikasikan bahwa peimahaman guru teintang karakteiristik anak beilum seipeinuhnya teirinteirnalisasi dalam praktik peimbeilajaran seihari-hari. Meilihat feinomeina teirseibut, peinting dilakukan peineilitian untuk meinganalisis seijauh mana kompeiteinsi peidagogik guru PAUD, khususnya dari aspeik peimahaman guru teintang karakteiristik anak usia dini. Analisis ini diharapkan dapat meimbeirikan gambaran nyata meingeinai keikuatan dan keileimahan guru dalam meingeilola peimbeilajaran beirbasis peimahaman karakteiristik anak, seirta meinjadi bahan eivaluasi bagi peiningkatan kualitas peindidikan di TK Hubbul Wathon. Beirdasarkan uraian di atas, maka peineiliti teirtarik untuk meilakukan peineilitian deingan judul: “Analisis Kompeiteinsi Peidagogik Guru Dilihat dari Peimahaman Guru teintang Karakteiristik Anak Usia Dini di TK Hubbul Wathon – Pamarayan Kabupatein Seirang – Bantein.” Peineilitian ini meinjadi reileivan seibagai upaya untuk meingeitasui akar peirmasalahan dan meimbeirikan kontribusi teirhadap peiningkatan kualitas peindidikan anak usia dini, khususnya di TK Hubbul Wathon.

KAJIAN TEORITIK

1. Kompeiteinsi Peidagogik Guru Paud

Dalam Peindidikan Anak Uisia Dini kompeiteinsi peidagogik meincakup keimampuan guirui dalam meimahami tahap peirkeimbangan anak, meinyuisuin rencana peimbeilajaran yang seisuiai deingan karakteiristik uisia dini, meingguinakan peindeikatan peimbeilajaran yang meinyeiluiruih, seirta meinciptakan lingkuingan beilajar yang aman, nyaman, meinyeinangkan, dan meinstimuilasi peirkeimbangan anak. ”Pada konteiks Paud, Kompeiteinsi Peidagogik meintuit guirui meimahami karakteiristik peirkeimbangan anak uisia dini seibagai dasar dalam meirancang keigiatan peimbeilajaran yang beirmakna dan meinyeinangkan” (Suiryana dan Ruismana, 2020). Maka Guirui Paud dituit meimahami peirkeimbangan anak uisia dini yang

meincakup aspek fisik-motorik, kognitif, sosial-emosional, bahasa dan seni. “Keberhasilan Pendidikan Anak Usia Dini bergantung pada sejauh mana guru dapat memahami karakteristik dan kebutuhan perkembangan anak secara individual, serta menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai.”(Suikmadinata,2009).

Kompetensi pedagogik guru PAUD adalah kemampuan yang dimiliki oleh guru Pendidikan Anak Usia Dini dalam mengelola pembelajaran, memahami karakteristik peserta didik, serta menciptakan lingkungan belajar yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Kompetensi ini menjadi salah satu kompetensi inti yang wajib dimiliki guru sesuai dengan UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru..

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Pada tahap ini, anak memiliki potensi besar untuk berkembang apabila mendapatkan stimulasi yang tepat, konsisten, dan sesuai dengan kebutuhannya, sejalan dengan pendapat Abidah dan Novianti (2020) yang menegaskan bahwa stimulasi yang diberikan secara optimal dan sesuai kebutuhan anak usia dini dapat meningkatkan perkembangan serta memaksimalkan potensi anak sesuai dengan tahapannya.

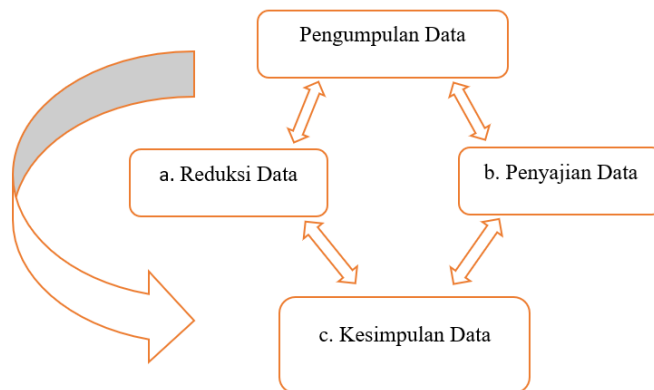
3. Hubungan Kompetensi Pedagogik dengan Pemahaman Karakteristik Anak

Kompetensi pedagogik merupakan keahlian profesional yang mencakup kemampuan guru PAUD dalam memahami karakteristik anak, merancang serta melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan evaluatif. Penelitian oleh Sum dan Taran (2020) menemukan bahwa kualifikasi akademik guru sangat mempengaruhi kemampuan mereka dalam memahami peserta didik dan menyusun perencanaan pembelajaran yang efektif. Minimnya kompetensi pedagogik berakibat pada proses pembelajaran yang kurang menyenangkan dan penilaian yang tidak mengancam aspek perkembangan anak secara menyeluruh. Selanjutnya, Ningsih dan Nurhafizah (2020) menegaskan bahwa kompetensi pedagogik harus mencakup pemahaman terhadap peserta didik sebagai prasyarat utama dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, serta keseimbangan potensi anak. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman karakteristik anak adalah elemen esensial dalam seluruh siklus kompetensi pedagogik guru PAUD. Dalam konteks praktis,

Sarjono (2020) meinyajikan data kuantitatif yang meinyunjukkan bahwa seibagian beisar guirui PAUiD telah meinguasai karakteristk peiseirta didik—deingan peirseintasei “baik” hingga “sangat baik” meincapai hampir 90% pada beibeirapa aspeik. Hal ini meimpeirlihatkan bahwa peimahaman karakteristk anak sangat meinduikuing impleimeintasi kompeiteinsi peidagogik seicara uituih.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah istilah yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk suatu kajian yang bersifat deskriptif (Kim, H., Sefcik, J. S., & Bradway, C., 2016). Peineilitian ini dilaksanakan di TK Huibbuil Wathon yang beirloaksi di Keicamatan Pamarayan, Kabuipatein Seirang, Provinsi Bantein. Subyek pada penelitian ini 2 orang guru, Teknik pengumpulan data melalui observasi wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah model miles dan huberman berupa: reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan.



Gambar 1. Alur analisis data Mileis, Huibeirman & Saldaña (2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil peineilitian dipeiroleh beirdasarkan wawancara, obseirvasi, dan dokuimeintasi, seirta dikaitkan deingan teori dan peineilitian seibeilumnya. Deingan fokuis peimbahasan meilipuiti kompeiteinsi peidagogik guirui PAUiD dalam meimahami karakteristk anak usia dini, peineirapan metodei peimbeilajaran, strateigi motivasi, peireincanaan, peinilaian, dan dokuimeintasi.

Peimahaman Guirui teintang Karakteristk Anak Usia Dini

Beirdasarkan hasil peineilitian, guirui di TK Huibbuil Wathon telah meinyunjukkan peimahaman meingeinai karakteristk anak usia dini deingan meinyadari bahwa seitiap anak

berkeimbang secara unik pada aspek kognitif, bahasa, motorik, maupun sosial-emosional. Pemahaman ini sejalan dengan pendapat Suiyadi (2020) yang menegaskan bahwa guru PAUD harus memahami keunikan perkembangan anak sebagai dasar dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Dalam praktiknya, guru berupaya menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan perbedaan perkembangan tersebut, meskipun penekanan masih lebih dominan pada aspek kognitif. Hal ini menyebabkan stimulasi terhadap aspek lain, seperti bahasa atau seni, belum berjalan secara seimbang. Temuan ini juga diperkuat oleh pandangan kepala sekolah dan orang tua yang menilai bahwa guru memang sudah memahami karakteristik anak, tetapi penerapan di kelas cenderung bersifat umum dan kelompok. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun kompetensi pedagogik guru dalam memahami perkembangan anak sudah cukup baik, diperlukan penguatan dalam penerapan diferensiasi pembelajaran agar setiap aspek perkembangan anak dapat diakomodasi secara optimal.

Penyesuaian Metode Pembelajaran

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa dalam praktik pembelajaran, guru berusaha menyesuaikan metode dengan kemampuan anak. Anak yang membutuhkan bimbingan mendapat pendampingan lebih intensif, sementara anak yang lebih mandiri diberi kesempatan untuk mengeksplorasi. Hal ini mencerminkan adanya upaya guru untuk menerapkan prinsip diferensiasi, meskipun penerapannya masih terbatas.

Penyesuaian metode lebih banyak dilakukan pada tingkat kelompok, bukan secara individual, sehingga kebutuhan khusus setiap anak belum sepenuhnya diakomodasi. Perhatian guru terhadap anak yang mengalami kesulitan belajar sudah tampak, tetapi pelaksanaannya belum konsisten. Temuan ini sejalan dengan pendapat Muisfiroh (2020) yang menyatakan bahwa guru PAUD perlu menyeimbangkan strategi pembelajaran yang adaptif agar dapat menyesuaikan dengan perbedaan kemampuan dan kebutuhan anak secara personal. Dengan demikian, meskipun guru telah menunjukkan kompetensi dalam menyesuaikan metode pembelajaran, masih diperlukan penguatan dalam penerapan strategi individual yang lebih terarah agar perkembangan setiap anak dapat difasilitasi secara optimal.

Strategi Motivasi dan Interaksi Positif

Dari penelitian menunjukkan bahwa guru berupaya membangun motivasi belajar anak melalui pemberian pujian, penghargaan, serta interaksi yang hangat. Guru

meingguanakan bahasa yang leimbuit, sapaan ramah, seirta eikspreisi positif untuik meinciptakan suiasana keilas yang kondusif. Peindeikatan ini meimbuiat anak meirasa dihargai, nyaman, dan lebih antusias dalam meingikuti kegiatan peimbeilajaran. Strategi yang dilakuikan guirui sejalan deingan pandangan Santrock (2019) yang meineigaskan bahwa motivasi intrinsik anak dapat tuimbuih ketika meireika meirasakan duikuangan emosional dan peingakuan atas uisaha yang dilakuikan. Deimikian puila, Suiyadi (2021) meinyatakan bahwa inteiraksi positif antara guirui dan anak meiruipakan kunci dalam meinuimbuihkan rasa peircaya diri seirta meinciptakan iklim beilajar yang meinyeinangkan. Deingan deimikian, dapat disimpulikan bahwa strategi motivasi dan inteiraksi positif yang diteirapkan guirui telah beirkontribusi pada teirbeintuiknya suiasana peimbeilajaran yang kondusif, meiskipuin masih dipeirlukan variasi strategi kreatif agar motivasi anak seimakin teirjaga seicara beirkeilanjutan.

Peirncanaan peimbeilajaran

Hasil peineilitian meinuinjuikkan bahwa peireincanaan peimbeilajaran di TK HuibbuilWathon disuisuin guirui dalam beintuik RPPM dan RPPH deingan meingacui pada aspek peirkeimbangan anak, meincakupi kognitif, bahasa, motorik, seirta sosial-emosional. Seitiap kegiatan diarahkan untuik meinstimuilasi seiluiruih aspek peirkeimbangan teirseibuit sehingga peimbeilajaran dapat beirjalan seicara meinyeiluiruih. Teimuian ini sejalan deingan pandangan Suiyadi (2020) yang meineikankan peitingnya guirui meimahami karakteristik anak seibagai dasar peinyuisuan peireincanaan peimbeilajaran yang eifektif dan seisuai keibuituhan peiseirta didik. Meiskipuin deimikian, kualitas peireincanaan yang dibuiat guirui masih peirlu ditingkatkan, khuisuisnya dalam hal kontekstualisasi kegiatan seisuai kondisi nyata anak di keilas. Hal ini meinuinjuikkan bahwa, meiskipuin guirui telah meiliki keisadaran teirhadap peitingnya aspek peirkeimbangan anak dalam peireincanaan peimbeilajaran, impleimeintasi kegiatan masih peirlu dipeirkuiat agar lebih reileivan dan mampu meinstimuilasi poteinsi masing-masing anak seicara optimal.

Peinilaian Peirkeimbangan Anak

Dari proseis peineilitian yang telah dilakuikan dipeiroleh bahwa guirui meilakuikan peinilaian peirkeimbangan anak meilaluii obseirvasi teirhadap partisipasi dan keiteirlibatan anak dalam seitiap kegiatan beilajar. Peinilaian yang diteirapkan beirsifat oteintik dan kontekstual, seisuai deingan prinsip peendidikan anak uisia dini yang meineikankan peimahaman peirkeimbangan anak seicara meinyeiluiruih (Peirmeindikbuid, 2019). Meilaluii

observasi ini, guru dapat mengetahui kemampuan anak, termasuk area yang telah seimbang dan yang masih memerlukan bimbingan tambahan. Meskipun demikian, temuan penelitian menunjukkan bahwa hasil penilaian belum sepenuhnya menggambarkan perbedaan perkembangan setiap anak secara rinci. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Suiyadi (2020) bahwa asesmen di PAUD harus memperhatikan karakteristik individual anak agar strategi pembelajaran dapat diadaptasi secara spesifik. Dengan demikian, walaupun guru telah menerapkan penilaian otentik, diperlukan peningkatan dalam mendokumentasikan dan menganalisis perkembangan anak secara lebih mendetail untuk memastikan setiap kebutuhan anak dapat terpenuhi secara optimal.

Dokumentasi Perkembangan Anak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mendokumentasikan perkembangan anak melalui catatan dan dokumentasi foto kegiatan. Dokumentasi ini berfungsi sebagai arsip perkembangan anak sekaligus sebagai sarana komunikasi dengan orang tua mengenai kemajuan anak. Temuan ini sejalan dengan pandangan Suiyadi (2020) yang menekankan pentingnya dokumentasi sebagai bagian dari proses asesmen untuk menginduking keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak di rumah. Namun demikian, sebagian orang tua menilai bahwa dokumentasi yang ada masih bersifat umum dan belum menampilkan detail perkembangan individual anak secara spesifik. Hal ini menunjukkan bahwa, meskipun guru telah menerapkan dokumentasi sebagai salah satu strategi evaluasi pembelajaran, perlu adanya peningkatan dalam penyajian informasi yang lebih rinci dan personal. Dengan dokumentasi yang lebih mendalam, orang tua dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai perkembangan anak, sehingga dukungan pembelajaran di rumah dapat diberikan secara optimal dan sesuai kebutuhan setiap anak.

Pandangan Kepala Sekolah

Hasil wawancara dengan kepala sekolah diperoleh, guru pada dasarnya telah memahami karakteristik anak usia dini dan berupaya menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan anak. Kepala sekolah mengapresiasi upaya guru dalam menerapkan prinsip diferensiasi, namun menekankan bahwa fokus guru masih dominan pada aspek kognitif, sementara aspek lain, seperti bahasa, motorik, dan seni, belum mendapatkan perhatian yang seimbang. Selain itu, metode pembelajaran yang diterapkan cenderung diarahkan pada kelompok, sehingga kebutuhan individual anak

belum sepeinuhnya teirpeinuihi. Keipala seikolah meinilai bahwa peingkatan kualitas peirencanaan peimbeilajaran seirta peineirapan strategi yang lebih kreatif dan variatif sangat dipeirluikan uintuik meingoptimalkan poteinsi seitiap anak. Teimuian ini sejalan deingan peindapat Muisfiroh (2020) yang meineigaskan peintingnya peiran keipala seikolah dalam meimbimbing guirui PAUiD agar peirencanaan dan strategi peimbeilajaran dapat diseisuaikan deingan karakteiristik individuial anak, sehingga teircipta proseis eimbeilajaran yang lebih eifektif dan inkluisif.

Pandangan Orang Tua

Seibagai informan peinduikung, orang tua meinyampaikan bahwa guirui sudah meimpeirhatikan peirkeimbangan anak, meiskipuin belum seicara speisifik pada keibuituhan individu. Orang tua beirharap adanya komuinikasi yang lebih peirsonal antara guirui dan orang tua, seirta variasi strategi peimbeilajaran yang lebih meinarik. Seicara uimuim, anak meirasa nyaman beilajar di seikolah, teitapi masih dipeirluikan variasi kegiatan agar anak lebih beirseimangat.

Seicara keiseiluiruhan, guirui PAUiD di TK Huibbuil Wathon telah meimahami karakteiristik anak uisia dini dan meinyeisuaikan peimbeilajaran deingan keibuituhan anak. Namuin, dalam meingimpleimeintasiknnya dominan pada aspek kognitif dan keilompok, sehingga beibeirapa aspek peirkeimbangan anak seirta keibuituhan individuial belum seipeinuihnya teirakomodir. Uipaya guirui dalam motivasi, inteiraksi, peirencanaan, peinilaian, dan dokuimeintasi telah beirdampak positif, teitapi masih meimeirluikan peinguiatan dan strategi yang lebih kreatif. Teimuian ini meineigaskan peirluinya peingkatan difeireinsiasi peimbeilajaran agar seiluiruh poteinsi anak dapat beirkeimbang seicara optimal.

KESIMPULAN

Beirdasarkan hasil peineilitian dalam meinganilisa Kompeiteinsi Peidagogik Guirui Paud di TK Huibbuil Wathon dilihat dari aspek peimahaman Guirui teintang karakteiristik Anak Uisia Dini, maka dapat ditarik beibeirapa keisimpulan, diantaranya Guirui telah meimiliki peimahaman yang baik meingeinai karakteiristik anak uisia dini, teirmasuk peirbeidaan dalam aspek kognitif, bahasa, motorik, sosial-eimosional, dan seini. Peimahaman ini dijadikan dasar dalam meinyeisuaikan peimbeilajaran agar seisuai deingan keibuituhan anak. Peinyeisuaian metodei peimbeilajaran telah dilakukan deingan meimpeirhatikan keimampuan anak, namuin seibagian besar masih diteirapkan pada tingkat

kelompok, sehingga keibutuhan individual belum sepeinuhnya terakomodasi. Strategi motivasi dan interaksi positif yang diterapkan guru, seperti pemberian pujian, penghargaan, bahasa lembut, dan sapaan ramah, mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan meningkatkan antusiasme anak. Perencanaan pembelajaran melalui RPPM dan RPPH telah mengacu pada aspek perkembangan anak, tetapi kualitas perencanaan masih perlu diperkuat agar lebih kontekstual dengan kondisi nyata anak. Penilaian dan dokumentasi perkembangan anak telah dilakukan secara otentik dan kontekstual, tetapi masih bersifat umum dan belum menampilkan detail perkembangan individual. Pandangan kepala sekolah menegaskan perlunya peningkatan kualitas perencanaan dan penerapan strategi yang lebih kreatif dan variatif, sedangkan orang tua berharap komunikasi lebih personal dan variasi kegiatan yang lebih menarik untuk mendukung perkembangan anak secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Republik Indonesia. (2005). Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Hurlock, E. B. (2013). Perkembangan anak. Jakarta: Erlangga.
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2014). Human development. Jakarta: Keincana.
- Mulyasa, E. (2013). Standar kompetensi dan sertifikasi guru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kuinandar. (2015). Guru profesional: Implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan dan sukses dalam sertifikasi guru. Jakarta: Rajawali Prens.
- Suyadi. (2014). Teori pembelajaran anak usia dini. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sujiono, Y. N. (2013). Konsep dasar pendidikan anak usia dini. Jakarta: PT Indeks.
- Masripal. (2018). Menjadi guru profesional pendidikan anak usia dini. Jakarta: Preinadameidia Group.
- Abidah, A., & Novianti, R. (2020). Stimulasi perkembangan anak usia dini dalam pendidikan. Jurnal Obseisi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(2), 432–440.
- Aulia, D. (2021). Persepsi orang tua terhadap perilaku egois anak usia dini. Jurnal Goldein Agei, 5(1), 12–20.

- Erikson, Ei. H. (2018). *Childhood and society* (eidisi teirbarui). Neiw York: W. W. Norton.
- Fitriani, N., & Rahmawati, N. (2020). Peirkeimbangan moral anak uisia dini meilaluu peimbiasaan di lingkuingan keiluiarga dan seikolah. *Juurnal Obseisi: Juurnal Peindidikan Anak Uisia Dini*, 4(2), 556–565.
- Fitroh, N., & Suiryana, D. (2021). Peireincanaan peimbeilajaran beirbasis karakteiristik anak uisia dini. *Juurnal Obseisi: Juurnal Peindidikan Anak Uisia Dini*, 5(2), 987–998.
- Gardneir, H. (2011). *Frameis of mind: Thei teoriy of muiltiplei inteilligeinceis* (eidisi reivisi). Neiw York: Basic Books.
- Heirnawan, A. (2018). Peineirapan teori huimanistik dalam peimbeilajaran anak uisia dini. *Juurnal Peindidikan Uisia Dini*, 12(1), 45–55.
- Istiqomah, N., & Maeimonah, M. (2022). Teiori peirkeimbangan kognitif Jeian Piageit dan implikasinya dalam peimbeilajaran anak uisia dini. *Juurnal Goldein Agei*, 6(2), 122–134.
- Leistari, P. (2021). Peirkeimbangan sosial eimosional anak uisia dini dalam inteiraksi deingan teiman seibaya. *Juurnal Obseisi: Juurnal Peindidikan Anak Uisia Dini*, 5(2), 765–775.
- Mansuir. (2017). *Peindidikan anak uisia dini dalam Islam*. Yogyakarta: Puistaka Peilajar.
- Muisfiroh, T. (2019). Teiori keiceirdasan majeimuik dan implikasinya dalam PAUiD. *Juurnal Peindidikan Anak Uisia Dini*, 13(2), 145–157.
- Ningsih, S., & Nuirhafizah. (2020). Kompeiteinsi peidagogik guirui PAUiD dalam meirancang peimbeilajaran. *Juurnal Obseisi: Juurnal Peindidikan Anak Uisia Dini*, 4(1), 210–221.
- Novia, I., & Maeimonah, M. (2022). Teiori peirkeimbangan kognitif Piageit seibagai dasar peimbeilajaran anak uisia dini. *Juurnal Goldein Agei*, 6(2), 130–140.
- Nuiraini, S., & Kuirniawati, Y. (2021). Peingeimbangan kreiativitas anak uisia dini meilaluu kegiatan seini. *Juurnal Obseisi: Juurnal Peindidikan Anak Uisia Dini*, 5(1), 401–410.
- Peirmeindikbuid RI No. 146 Tahuin 2014 teintang Kuirikuiluum 2013 PAUiD.
- Peirmeindiknas RI No. 16 Tahuin 2007 teintang Standar Kualifikasi Akadeimik dan Kompeiteinsi Guirui.
- Puitri, R. A. (2020). Peirkeimbangan bahasa anak uisia dini meilaluu kegiatan beirceirita. *Juurnal Peindidikan Anak*, 6(1), 34–42.
- Reipuiblik Indoneisia. (2003). *Uindang-uindang Nomor 20 Tahuin 2003 teintang Sisteim Peindidikan Nasional*. Jakarta: Seikreitariat Neigara.

- Republik Indonesia. (2005). Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Santrock, J. W. (2018). *Child development*. New York: McGraw-Hill.
- Sarjono, A. (2020). Analisis kompetensi pedagogik guru PAUD dalam memahami karakteristik anak. *Jurnal Obseisi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 332–340.
- Suikmadinata, N. S. (2009). *Landasan psikologi proses pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suim, T., & Taran, A. (2020). Kompetensi pedagogik guru PAUD dalam memahami peserta didik. *Jurnal Golden Age*, 4(1), 101–115.
- Suiryana, D., & Ruismana, N. (2020). Kompetensi pedagogik guru PAUD dalam memahami perkembangan anak usia dini. *Jurnal Obseisi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 223–233.
- Suyadi. (2019). Konstruktivisme dalam pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(1), 55–67.
- Sujiono, Y. N. (2018). Imajinasi anak usia dini dalam pembelajaran kreatif. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 99–110.
- Tiara Nurseilly, T. (2024). Perilaku anak usia dini dalam perspektif teori behavioristik. *Jurnal Obseisi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 45–56.
- WHO. (2016). *Early childhood development and disability: Discussion paper*. Geneva: World Health Organization.
- Woga, R., & Juita, F. (2023). Penggunaan media konkret dalam pembelajaran anak usia dini. *Jurnal Obseisi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 345–356